

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman Durian (*Durio zibethinus* L.) adalah salah satu tanaman buah yang disukai hampir seluruh kalangan masyarakat karena memiliki citarasa serta aroma yang khas dan dijuluki sebagai “*the king of the fruit*”. Durian menjadi salah satu buah yang memberikan nilai investasi tinggi bagi Indonesia. Namun, di Indonesia masih sedikit buah durian lokal yang bermutu tinggi yang dijual di pasaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi ialah kurangnya penyediaan bibit varietas unggul yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan cara perbanyakan durian yang dapat menghasilkan bibit varietas unggul untuk menghasilkan produksi tinggi.

Buah durian merupakan buah yang cukup diminati oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data BPS pada tahun 2022. Produksi durian di Provinsi Aceh terus mengalami kenaikan pada tahun 2020 terdapat hasil produksi 28,018 ton. Pada tahun 2021 produksi 45,915 ton. Pada tahun 2022 terus meningkat hingga mencapai 56,662 ton durian. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa produksi tanaman durian terus mengalami kenaikan setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2022). Permintaan pasar terhadap buah durian baik dari dalam negeri maupun luar negeri cukup tinggi, namun belum dapat dipenuhi oleh ketersediaan produksi buah durian.

Pengembangan tanaman durian yang dilakukan oleh petani umumnya secara generatif (dari biji). Menurut Uji (2005) tanaman akan menghasilkan buah dalam waktu yang lama pada kisaran 7 – 10 tahun. Sedangkan menurut Somari (2008) tanaman durian yang berasal dari biji akan berbuah pada umur 8-10 tahun, namun dengan perbanyakan vegetatif tanaman durian ini akan berbuah lebih cepat yaitu pada umur 4-5 tahun. Beberapa teknik perbanyakan yang disarankan dalam budidaya durian secara vegetatif, salah satunya menggunakan metode grafting.

Grafting adalah teknik menyatukan pucuk yang berfungsi sebagai calon batang atas dengan calon batang bawah, sehingga dapat diperoleh batang baru yang memiliki sifat-sifat unggul. Keberhasilan grafting sangat ditentukan oleh kesiapan batang bawah untuk disambung serta kompatibilitas antara batang atas dan batang bawah. Grafting mini yaitu teknik perbanyakan vegetatif yang

dilakukan seawal mungkin pada kondisi batang bawah yang telah memungkinkan untuk disambung (Rohman *et al.*, 2018).

Sambung mini pada dasarnya merupakan teknik sambung pucuk (grafting) namun menggunakan batang bawah berumur 5–6 minggu. Berdasarkan pemaparan Febjislami *et al.*, (2020) menyatakan bahwa keuntungan melakukan penyambungan dini adalah sebagai berikut : a. Umur bibit batang bawah 5–6 minggu ini masih muda artinya bibit dapat diperoleh dalam waktu lebih dini atau lebih singkat; b. Berbeda dengan teknik sambung mata tunas (okulasi) atau sambung pucuk yang biasa dilakukan, ukuran bibit sambung mini lebih kecil (mini); c. Teknologi sambung mini merupakan inovasi teknologi dalam menghasilkan bibit seawal mungkin dengan tingkat keberhasilan yang tinggi (mencapai hingga 95%). Berdasarkan hasil penelitian Paramita *et al.*, (2012) pada sambung mini durian memberikan hasil terbaik pada umur batang bawah 6 minggu dibandingkan perlakuan lain.

Selain batang bawah, panjang pendeknya entres juga berpengaruh terhadap persentase keberhasilan penyambungan tanaman. Hasil penelitian Dastama *et al.*, (2022) pada sambung pucuk alpukat, perlakuan panjang entres 13 cm memberikan hasil tertinggi untuk persentase hidup yaitu 88%. Bervariasinya panjang entres yang digunakan oleh para petani dalam penyambungan tanaman durian melatar belakangi dilakukannya penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah umur batang bawah yang berbeda berpengaruh terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman durian?
2. Apakah panjang entres yang berbeda berpengaruh terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman durian?
3. Apakah terdapat interaksi antara umur batang bawah dan panjang entres yang berbeda terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman durian?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur batang bawah dan panjang entres yang berbeda terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman durian.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh pembaca, petani serta masyarakat mengenai pengaruh umur batang bawah dan panjang entres yang berbeda terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman durian.

1.5. Hipotesis

1. Umur batang bawah yang berbeda dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan sambung pucuk pada tanaman durian.
2. Panjang entres yang berbeda dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan sambung pucuk pada tanaman durian.
3. Terdapat interaksi antara umur batang bawah dan panjang entres yang berbeda terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman durian.